

IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 SANANA

Endang Purwati¹, Dedi Leko¹, Mukhtar Yusuf², Rusman Rasyid¹, Muhammad Iksan¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun

²Program Studi PPKN, FKIP Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda, Ternate. Tlpn (0921-3121314)

Email: endang.purwati@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi inquiry terbimbing dalam pembelajaran online pada kelas XI IPS di SMAN 1 Sanana selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden dalam berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak). Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Geografi kelas XI sebanyak 2 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru melaksanakan pembelajaran inquiry dengan menggunakan 2 tahapan yaitu; 1). Tahapan perencanaan guru geografi berdiskusi untuk menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melakukan analisis silabus dan RPP yang telah disusun dalam kurikulum sebelumnya dan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dirancang dengan memperhatikan ciri-ciri *inquiry* yang melatih kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi sendiri dari berbagai sumber, dan melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan tugas tersebut. 2) Tahapan implementasi, guru menggunakan media *whatsapp group* dalam pembelajaran online, sedang peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan secara *offline* dengan melakukan kunjungan di rumah peserta didik.

Kata Kunci: *Inquiry Terbimbing, Pembelajaran Online.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of guided inquiry in online learning in class XI IPS at SMAN 1 Sanana during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive research is described in words according to the respondent, what is in accordance with the research question, then analyzed by what words are the background of the respondent in behaving (thinking, feeling, and acting). The subjects in this study were 2 teachers of Geography class XI. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the teacher carried out inquiry learning using 2 stages, namely; 1). The planning stages of geography teachers discuss to determine the material to be taught to students by analyzing the syllabus and lesson plans that have been prepared in the previous curriculum and adapted to the available facilities. The tasks given to students are designed by taking into account the characteristics of inquiry that train students' abilities to ask questions, seek their own information from various sources, and conduct investigations in completing the task. 2) Implementation stages, teachers use WhatsApp group media in online learning, while students who do not have facilities that support the learning, learning is carried out offline by visiting students' homes.

Keywords: *Guided Inquiry, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memaksa masyarakat dunia menghentikan sejenak segala aktivitas yang menjadi rutinitas dalam segala aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Proses pembelajaran

yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dan belajar di dalam ruang menjadi terhenti karena penyebaran virus ini. Pandemic covid-19 memaksa kebijakan *social distancing* atau jika di Indonesia dikenal dengan istilah *physical distancing* (menjaga jarak fisik).

Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para *stakeholder* dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI untuk segera merespon dengan cepat situasi ini. Olehnya itu, kebijakan belajar dari rumah menjadi suatu kebijakan yang diharuskan untuk diterapkan oleh seluruh lini pendidikan termasuk persekolahan. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020, bahwa selama dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19) maka proses belajar dilakukan dari rumah.

Perubahan ini mengagetkan seluruh sekolah dan segenap warganya disebabkan tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan ini. Terutama sekolah yang ada di wilayah timur dan sekitarnya yang merupakan daerah luar dan akses koneksi internet yang tidak memadai.

Banyak permasalahan pembelajaran baru yang muncul dalam masa pandemic ini. Misal, ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah. Di Wilayah Timur Indonesia, khususnya Provinsi Maluku Utara situasi ini menjadi kendala besar untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan adanya keterbatasan teknologi yang dimiliki sekolah pada umumnya. Termasuk di SMAN 1 Sanana. Dilema baru yang harus dihadapi oleh guru-guru adalah bagaimana tetap melaksanakan pembelajaran dengan menjaga jarak fisik dengan keterbatasan teknologi yang dimiliki sekolah.

SMAN 1 Sanana merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa terbanyak di kabupaten Sanana, hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut cukup populer bagi masyarakat di wilayah tersebut. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan sejak tahun 2017. Penerapan model pembelajaran pun dikatakan cukup untuk menumbuhkan minat siswa belajar secara aktif. Beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum 2013 pun telah diterapkan. Misal model *inquiry learning* yang dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengumpulkan sendiri informasi untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Namun dalam masa pandemic ini, guru-guru menghadapi permasalahan besar dalam menerapkan model ini yang biasanya diterapkan secara tatap muka. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dalam masa pandemic ini memotivasi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai focus dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “bagaimana guru mengimplementasikan model *inquiry* dalam pembelajaran online pada masa pandemic mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Sanana?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model *inquiry* dalam pembelajaran online pada mata pelajaran Geografi di SMAN 1 Sanana Tahun Ajaran 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukannya di SMA Negeri 1 Sanana kelas XI IPS yang beralamat di Jln. Aspol Fatcey Kabupaten Kepulauan Sula. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020 saat diterapkan kebijakan belajar dari rumah pada masa pandemi wabah *covid-19*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus. Pendekatan kualitatif dinilai tepat dalam penelitian sebab tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai situasi dan proses pembelajaran yang diimplementasikan sebenarnya terjadi pada masa pandemi ini di SMAN 1 Sanana. Metode studi kasus menjadi pilihan tepat sebab penekanan hasil penelitian dengan metode ini bukan pada generalisasi data hasil penelitian, melainkan terletak pada pengungkapan suatu fenomena secara apa adanya (Cresswell, 2013). Ditegaskan oleh (Yin, 2000, pp. 65-85), bahwa dalam melakukan penelitian studi kasus, seorang peneliti dapat berinteraksi secara terus-menerus dengan data yang dikumpulkannya. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pendeskripsian secara rinci mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *internal sampling*, karena sampel diambil bukan untuk maksud generalisasi melainkan untuk kepentingan keterwakilan informasinya. Sebagaimana ditegaskan oleh (Sutopo, 2002, p. 55) bahwa, kelengkapan dan kedalaman informasi tidak ditentukan oleh jumlah sumber datanya, namun keterwakilan dari informasinya. Pada konteks tertentu, jumlah informan yang kecil dapat memberikan informasi yang lengkap dan benar atau akurat daripada jumlah informan yang lebih banyak tetapi kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya sedang digali. Adapun yang menjadi sumber data untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1) Narasumber (*informant*)

Narasumber atau *informant* yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang, guru IPS yang mengajar mata pelajaran Geografi berjumlah 2 orang, dan peserta didik kelas XI IPS sebanyak 18 orang yang merupakan perwakilan dari tiap kelas. Wawancara dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

2) Dokumen atau arsip

Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti. Sebab menurut (Yin, 2000, p. 106), dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dan sumber-sumber lain. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah RPP darurat guru mapel Geografi, foto tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam menerapkan *inquiry* dalam pembelajaran online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi *inquiry* dalam pembelajaran online pada masa pandemic ini. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah saat wawancara dengan membuat janji

292 | Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sanana

temu sebelumnya cukup membantu peneliti. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan yang telah ditetapkan. Adapun materi wawancara tersebut dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel penelitian ini. Adapun aspek materi informasi yang ingin digali dari kepala sekolah yaitu; a) respon sekolah dengan adanya kebijakan pembelajaran dari rumah sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, b) bagaimana kesiapan sekolah untuk penyelenggaraan pembelajaran dari rumah, dan c) apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saida Daeng di ruang kerja kepala sekolah dengan terlebih dahulu membuka percakapan tentang situasi sekolah saat itu. Termasuk tentang kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang pembelajaran dari rumah menjadi hal baru yang harus segera diantisipasi agar peserta didik tidak dirugikan dalam situasi pandemic saat ini. Informan merupakan sosok pemimpin yang moderat dan berpikiran terbuka. Sehingga ketika terbit surat edaran tersebut, hal ini direspon dengan pikiran positif (wawancara, 30 Juni 2020).

Sementara itu untuk menindak lanjuti kebijakan tersebut, informan melakukan tindakan cepat sebagai pimpinan, yakni dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut dan memberikan himbauan kepada seluruh guru untuk segera menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai tuntutan situasi saat ini. Berdasarkan wawancara tersebut, terungkap bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru dalam masa pandemic ini dilakukan secara *daring (dalam jaringan)* dan pembelajaran secara luring (luar jaringan). Sementara itu fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran online ini yakni, ketersediaan laptop, lab computer, dan koneksi internet yang dapat dimanfaatkan oleh semua guru (wawancara, 30 Juni 2020).

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam hal ini meliputi banyak hal yang mendukung dalam meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran dalam satuan Pendidikan yang dipimpinnya. Sebagaimana hasil penelitian (Muslim, 2022) menyimpulkan bahwa, peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di sekolah antara lain meliputi pembenahan input, proses, dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkelanjutan.

Subyek penelitian berikutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran geografi di kelas XI IPS. Wawancara ini hanya dilakukan melalui telepon, sebab guru bersangkutan tidak ingin bertemu secara langsung dengan alasan pribadi (sedang tidak sehat). Adapun indikator yang menjadi materi wawancara, yaitu; a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran online, b) Media yang digunakan dalam pembelajaran online, c) Kendala yang ditemui dalam pembelajaran online, d) Materi yang diajarkan dalam pembelajaran online, e) Proses perencanaan pembelajaran model inquiry dalam pembelajaran online, f) Implementasi model inquiry dalam pembelajaran online, dan g) Respon peserta didik dalam penerapan pembelajaran online.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu guru Waode Icamila Siti, guru Geografi yang mengajar di kelas XI IPS¹⁻³ yaitu dilakukan seperti biasanya beliau mempersiapkan administrasi pembelajarannya misal, mempersiapkan silabus, RPP, dan perangkat lainnya. Hanya saja kali ini yang

agak berbeda adalah para terlebih dahulu harus menganalisis materi yang bisa diajarkan secara daring (dalam jaringan). Mempertimbangkan keterbatasan fasilitas para peserta didik dalam pembelajaran daring, serta ketidakstabilan koneksi internet di daerah kepulauan.

Pada awal masa pandemic ini, guru mata pelajaran Geografi menggunakan RPP kurikulum darurat. Kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan ke peserta didik tidak lagi mengikuti kurikulum sebagaimana biasanya. Guru mata pelajaran menyesuaikan dengan materi yang dapat membekali peserta didik kecakapan hidup. Sebagaimana regulasi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran Covid 19 point 3, yaitu belajar dari rumah. Jenis pembelajaran yang relevan diimplementasikan sebagai acuan adalah pembelajaran jarak jauh. Selama proses pembelajaran dalam jaringan (daring) ini siswa tidak terlalu dibebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Demikian pula dengan materi pembelajaran tidak ada batasan spesifik materi pelajaran apa saja yang harus diajarkan ke siswa di rumah. Fokus pada pendidikan kecakapan hidup lebih diutamakan (Widianto, 2022).

Terkait dengan penerapan model inquiry dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru mapel Geografi pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesiadan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem. Untuk melatih kemampuan berpikir analisis peserta didik pada KD ini, maka informan menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang harus diselesaikan secara individu. Pembatasan jarak dan komunikasi yang diberlakukan pemerintah daerah setempat membuat guru kesulitan memberi bimbingan secara intens kepada peserta didik. Pembimbingan disiasati dengan mengatur pertemuan terbatas kepada seluruh peserta secara bergiliran di sekolah. Bagi peserta didik yang memiliki fasilitas pembelajaran daring, maka proses pembimbingan diberikan melalui whatsapp group (observasi, 2 Juli 2020).

Adapun media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Geografi dalam pembelajaran online tersebut adalah whatsapp group dengan berbantuan alat laptop, hp android, dan koneksi wifi yang disiapkan oleh sekolah. Sedang bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan karena tidak memiliki alat komunikasi, maka guru melakukan kunjungan untuk wilayah yang masih terjangkau. Pada pembelajaran masa pandemi ini, banyak kendala yang ditemui guru mata pelajaran. Misal koneksi internet yang tidak stabil, peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi, dan peserta didik yang pulang ke kampung halaman sehingga guru yang bersangkutan tidak mampu menjangkau lokasi tersebut. Kendala seperti inipun ditemui hampir seluruh guru di Indonesia, seperti yang dituliskan (Jannah, 2022) bahwa, “ada persoalan yang muncul dikalangan tenaga pendidik, misalnya adaptasi kurikulum yang cukup lambat, kesiapan tenaga pendidik mengajar dengan daring, serta persoalan-persoalan lainnya. Tantangan lainnya adalah pembuatan kurikulum darurat, rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus disedernahkan demi membuat peserta didik cepat dalam memahaminya, kegiatan belajar jarak jauh yang tidak semua peserta didik tidak dapat mempunyai

akses untuk melakukan hal tersebut, sebagai tenaga pendidik tentu itu menjadi hal yang harus dikerjakan”.

Senada hasil penelitian (Prasetya, Ferdiansyah, & Prasrihamni, 2022), bahwa kesulitan guru selama pembelajaran daring yaitu membuat RPP yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran secara daring, membuat media pembelajaran untuk proses pembelajaran secara daring, menyiapkan materi atau bahan ajar untuk proses pembelajaran daring, metode pembelajaran yang digunakan guru untuk proses pembelajaran secara daring, menilai karakteristik siswa untuk proses pembelajaran secara daring, kesiapan siswa untuk proses pembelajaran secara daring, menggunakan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran secara daring, melakukan pendekatan untuk proses pembelajaran secara daring, dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran secara daring.

Sementara itu dalam mengimplementasikan model inquiry dalam pembelajarannya, guru Geografi mengintegrasikannya dalam tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar menkonstruksi pemahamannya sendiri dengan mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan melalui berbagai sumber informasi yang tersedia. Adapun pembelajaran tersebut diterapkan dengan menggunakan media video call, whatsapp grup, dan sms. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran online ini tidak begitu maksimal sebagaimana yang disampaikan oleh informan. Jumlah peserta didik keseluruhan kelas XI IPS¹⁻⁵ sebanyak 170 orang. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas XI IPS yang memiliki fasilitas belajar daring 43,5%, sisanya sekitar 56,5% tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring (wawancara, 2 Juli 2022). Sehingga cara guru mapel menyalahi kendala tersebut adalah guru mapel mengunjungi rumah peserta didik dengan bantuan ketua kelas masing-masing yang masih terjangkau atau diberi layanan di sekolah secara terbatas.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran ini terlebih dahulu guru mapel mendiskusikan dengan bagian kurikulum dan rekan mapel Geografi. Desain lembar kerja yang dibuat lebih kontekstual disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dituntaskan. Lembar kerja yang didesain tersebut dikirimkan melalui WAG masing-masing kelas atau peserta didik mengambil lembar kerja yang sudah dicetak oleh guru di sekolah. Bentuk inkuiri terbimbing yang diterapkan dalam mapel ini adalah, ketika peserta didik menemui kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja tersebut, maka guru mapel meminta kepada peserta didik secara bergilir datang ke sekolah untuk mendiskusikan bersama. Jadi pada implementasinya, inquiry terbimbing ini tidak sepenuhnya diterapkan secara online.

Sementara itu untuk melihat respon peserta didik terhadap implementasi *inquiry* ini dalam pembelajaran online digali dengan metode wawancara. Wawancara ini dilakukan pada beberapa peserta didik yang menjadi subyek penelitian. Materi informasi yang ingin digali dalam wawancara tersebut adalah tentang respon peserta didik dalam penerapan pembelajaran online dan kendala yang ditemui peserta didik dalam pembelajaran online tersebut.

Adapun respon peserta didik terhadap pembelajaran online ini hampir memiliki kesamaan tanggapan. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 2 Juli 2020. Respon dari seluruh narasumber

peserta didik hampir senada bahwa pembelajaran secara online ini sangat sulit dengan berbagai alasan yang berbeda. Wawancara dilanjutkan dengan menggali informasi tentang kesulitan informan dalam menghadapi pembelajaran online ini. Adapun kesulitan yang ditemui peserta didik selama pembelajaran online ini adalah koneksi internet yang tidak terjangkau di daerah, keterbatasan biaya beli paket data, keterbatasan fasilitas, dan kesulitan dalam memahami materi atau tugas yang dikirim oleh guru. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Puspaningtyas, 2020), bahwa mayoritas siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila hanya bersumber dari buku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Geografi dalam mengimplementasikan model inkuiri dalam pembelajaran online di kelas XI IPS ini melakukannya dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahapan perencanaan guru geografi yang berjumlah 2 orang yang mengajar di kelas XI IPS berdiskusi untuk menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melakukan analisis silabus dan RPP yang telah disusun dalam kurikulum sebelumnya dan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dirancang dengan memperhatikan ciri-ciri inquiry yang melatih kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi sendiri dari berbagai sumber, dan melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Pada tahapan implementasi, guru menggunakan media *whatsapp group* dalam pembelajaran online, sedang peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan secara *offline* dengan melakukan kunjungan di rumah peserta didik. Adapun dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran online ini, sekolah menyediakan fasilitas berupa lab computer, laptop, dan koneksi wifi internet. Guru maupun peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan tetap memperhatikan prosedur protocol kesehatan. Kepala sekolah mensupport penuh pembelajaran ini dengan melakukan pengawasan kepada seluruh guru yang aktif melaksanakan pembelajaran secara online.

Berdasarkan analisis dokumen tugas diberikan oleh guru, tugas-tugas tersebut menginstruksikan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi dan membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari melalui penyelesaian tugas sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran online tersebut telah menerapkan ciri pembelajaran inquiry yang memfasilitasi peserta didik dalam melatih kecakapan berpikirnya melalui tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diperlukan pelatihan khusus untuk guru-guru dalam penguasaan informasi dan teknologi agar pembelajaran online yang diterapkan oleh guru Geografi di SMAN 1 Sanana lebih variatif sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan kepada guru mata pelajaran agar dapat kreatif dalam mendesain pembelajaran yang dapat memaksimalkan melatih potensi peserta didik.
3. Dibutuhkan kontribusi sekolah untuk memfasilitasi belajar peserta didik yang tidak mampu sehingga hak belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi.

Works Cited

- Abdul, H. K., & Arnesi, N. (2015). "Penggunaan Media Pembelajaran nlineOffline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Cresswell, J. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dabbagh, N., & Ritland. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Jannah, F. (2022, Juni 9). <https://smanlenteng.sch.id>. Retrieved from <https://smanlenteng.sch.id>
- Muslim, F. (2022, September Juni). Retrieved from digilibadmin.unismuh.ac.id: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8891-Full_Text.pdf
- Prasetya, Y., Ferdiansyah, M., & Prasrihamni, M. (2022, Januari 23). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 21 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 89-95.
- Priansa:Donni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Puspaningtyas, N. D. (2020, Mei 1). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(6), 703-712.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Widianto, S. (2022, Juni Kamis). <https://iai-tabah.ac.id/strategi-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19/>. Retrieved from <http://iai-tabah.ac.id>: <https://iai-tabah.ac.id/strategi-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- Yin, R. K. (2000). *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.